



Keywords:
*teaching materials,
critical thinking,
critical pedagogy,
development.*

Corresponding Author:
Alfarizkhi Intan Maharani ,
a510180302@student.ums.ac
.id

Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Pedagogi Kritis pada Materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia

Alfarizkhi Intan Maharani¹, Almuntaqo Zainuddin²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57102, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 57102, Indonesia

Email: a510180302@student.ums.ac.id , az123@ums.ac.id

Abstract

Social studies education is one of the compulsory subjects in elementary schools, but social studies lessons are still considered as second grade lessons. In addition, social studies lessons emphasize more on aspects of knowledge, facts, and concepts that are rote so that students are not involved intellectually or emotionally in dealing with social problems around them. Based on the problems above, an alternative that can be used to solve social studies learning problems so as to improve students' critical thinking skills and involve students in playing an active role in their social environment is to change the learning approach towards critical pedagogy. The purpose of this research is to provide knowledge to students about social problems that exist in society regarding the existence of injustice or oppression, especially those related to Historical Heritage material from the Hindu, Buddhist, and Islamic Periods in Indonesia, namely about caste in grade IV elementary school. The method used in this research is R&D (Research and Development) research using the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The validation test in this study was in the form of an assessment questionnaire on two expert lecturers, namely media and material experts. The results of the validation test after testing the media experts get a score of 54 and the material experts get a score of 50. If it is expressed in percentage form, the results on the media validation test get 83% and the material validation test gets 76% and if it is expressed in qualitative form then the teaching materials was declared very feasible.

1. PENDAHULUAN

Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia ditetapkan dalam kurikulum pendidikan tahun 1975 dengan muatan materi yang sesuai dengan kondisi di Indonesia. Pendidikan IPS sendiri, awal berkembangnya di Amerika yang disebut *social studies* (Hidayat 2020). Kedinamisan dalam kehidupan bermasyarakat, menjadikan Ilmu Pengetahuan Sosial disusun sebagai bentuk pengembangan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan beranalisis sesuai kondisi masyarakat dari sudut pandang sosial. Muatan pelajaran IPS di Indonesia, dalam proses pembelajaran menuju

kedewasaan penyusunannya dilakukan dengan sistematis, terpadu, dan komprehensif di kehidupan masyarakat. (Hidayat 2020).

Pada perkembangannya pendidikan IPS di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu pendidikan IPS untuk pendidikan lanjutan (perguruan tinggi) dan pendidikan IPS untuk sekolah dasar dan menengah. Pendidikan IPS diadaptasi dari disiplin ilmu sosiologi dan kegiatan yang diorganisasikan secara ilmiah dan pedagogi kritis untuk tingkat dasar dan menengah yang mengorientasikan pendidikan IPS. Sementara itu, pilihan disiplin ilmu humaniora dan sosiologi dan pengorganisasian kegiatan manusia diperkenalkan secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan instruktif diatur untuk pendidikan IPS pada pendidikan lanjutan.

Pendekatan interdisipliner sering disebut dengan pendekatan pembelajaran IPS. Model pembelajaran tematik memiliki hakikat secara holistik dan otentik untuk menemukan konsep dan sistem pembelajaran yang memiliki kemungkinan bagi peserta didik untuk mencari dan menggali baik secara kelompok maupun individual. (Tianna Simanjuntak, Ali Idrus, 2013). Pembelajaran IPS di sekolah dasar berorientasi pada teks yang memuat materi-materi pembelajaran IPS. Selain itu, sikap belajar siswa dapat dikembangkan secara baik merupakan tujuan IPS. Dengan adanya IPS, kemampuan menyelidiki (inkuiri) dapat dimiliki oleh siswa sehingga ide-ide dan konsep-konsep baru dapat ditemukan oleh siswa sehingga mereka mampu melakukan perspektif di masa yang akan datang.

Pendidikan IPS menjadi muatan wajib yang dipelajari di sekolah dasar, namun muatan pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran kelas dua. Hal tersebut dikarenakan jam pembelajaran IPS lebih sedikit daripada mata pelajaran yang lainnya. Tidak hanya itu saja, muatan pelajaran IPS selalu diberikan pada saat-saat jam terakhir di saat kondisi siswa sudah penat dan lelah. Masih banyak kalangan yang menganggap bahwa pelajaran IPS tidaklah penting. Siswa juga menganggap pelajaran IPS itu membosankan (Widodo et al. 2020). Pembelajaran IPS di sekolah dalam melaksanakan dan membiasakan pengamalan nilai-nilai kehidupan yang demokratis, sosial, dan kemasyarakatan belum diamalkan secara maksimal dengan melibatkan siswa secara aktif (Karima and Ramadhani 2018). Selain itu, pada aspek pengetahuan, fakta, dan konsep lebih ditekankan pada pembelajaran IPS yang bersifat hafalan sehingga siswa tidak terlibat secara intelektual maupun perasaannya dalam menghadapi masalah sosial yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, alternatif penyelesaian yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran IPS sehingga peserta didik dalam berkemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan serta melibatkan siswa dalam berperan aktif di lingkungan sosialnya adalah dengan mengubah pendekatan pembelajaran ke arah pedagogi kritis. Pedagogi kritis dianggap sangat penting karena berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan penindasan dan ketidakadilan. Dampak dengan adanya pendekatan pembelajaran berbasis pedagogi kritis pada siswa yaitu siswa diajarkan untuk berpikir kritis, terlibat aktif dalam pembelajaran, serta bersifat konstruktif. Tujuan tertinggi dengan adanya pedagogi kritis adalah untuk membantu siswa dalam kehidupan yang bermakna. Dengan adanya pedagogi kritis ini, sebagai bentuk pendidikan dan penguatan agar siswa berkemampuan, berpengetahuan, serta memiliki keberanian untuk bertanya terkait kebiasaan lama yang telah terjadi. Hal itu dilakukan semata untuk membentuk dunia yang bebas, adil, dan setara. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pedagogi kritis pada siswa sekolah dasar bertujuan untuk mewujudkan siswa yang kritis dan reflektif yang dapat beradaptasi dengan tuntutan dan perkembangan zaman, sehingga terbentuk kepribadian diri yang mencerminkan warga negara yang baik.

Untuk dapat mewujudkan pembelajaran IPS yang berorientasi pada pedagogi kritis, dalam riset penelitian ini guru perlu menyiapkan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis. Bahan ajar memuat materi yang dikaitkan dengan pedagogi kritis terutama pada materi sejarah pada kelas IV sekolah dasar. Seiring dengan kemajuan teknologi, bahan ajar disusun secara digital agar mudah untuk diakses siswa kapanpun dan dimanapun. Berdasarkan paparan di atas, peneliti berupaya untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi sejarah kelas IV sekolah dasar agar dapat memfasilitasi pembelajaran pedagogi kritis. Maka dari itu, peneliti mengembangkan penelitian ini dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Pedagogi Kritis pada Materi Peninggalan Sejarah Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia".

2. METODE

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode penelitian berjenis R&D (*Research and Development*). Menurut Kurniati et al. (2015) metode R&D adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang sebuah produk hingga proses validasi. Untuk menghasilkan suatu produk diperlukan analisis untuk menguji keefektifan suatu produk yang telah dikembangkan untuk mendapatkan kelayakan sehingga produk tersebut dapat layak dan berfungsi untuk peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mondoteko yang dilakukan pada bulan Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mondoteko, sedangkan objek penelitiannya pengembangan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

Pengembangan produk penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini berada pada langkah pengembangan sehingga langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu tahap analisis, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Sedangkan uji analisis data menggunakan data kualitatif deskriptif untuk menjelaskan langkah-langkah pengembangan bahan ajar serta perhitungan secara kuantitatif.

Penelitian dilakukan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis. Agar mengetahui valid atau tidaknya suatu produk yang telah dikembangkan, maka dilakukan uji validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan. Validasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validasi ahli media dan materi. Uji validasi penelitian ini dilakukan oleh dua dosen ahli. Data yang telah dihasilkan dari uji validasi dihitung menggunakan rumus, yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Hasil persentase dikategorikan menjadi 4 yaitu:

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Cukup Layak
0% - 25%	Kurang Layak

3. HASIL PENELITIAN

Pengembangan penelitian ini dilakukan dengan merancang bahan ajar digital yang digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia pada kelas IV dengan berbasis pedagogi kritis. Langkah-langkah pembuatan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Kompetensi dasar pada bahan ajar ini yaitu 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini dan 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, dibutuhkan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran. Terlebih lagi di abad ke 21 saat ini, segala sesuatu termasuk bahan ajar berbasis digital sangat diperlukan. Dalam hal ini, kurangnya keahlian guru dalam menguasai teknologi sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran sehingga guru kurang memberikan inovasi pembelajaran kepada siswa. Kurangnya inovasi ini berakibat pada kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa yang kurang dalam pembelajaran terutama mengenai bentuk ketidakadilan atau penindasan yang ada di masyarakat pada materi sejarah.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Mondoteko Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah pada siswa kelas IV. Adanya pengembangan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perspektif yang luas kepada siswa mengenai bentuk ketidakadilan atau penindasan yang ada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru belum berinovasi dalam pengembangan bahan ajar berbasis pedagogi kritis pada materi sejarah. Dalam pembelajaran, guru hanya berpedoman pada bahan ajar berupa buku dan *browsing* internet saja.

Permasalahan lain yang ditemukan pada saat pembelajaran adalah siswa cenderung menghafal materi dan *text book* terutama pada materi sejarah. Secara umum, saat pembelajaran sejarah siswa merasa bosan dan tidak tertarik dikarenakan banyaknya materi dan guru hanya menjelaskan dalam bentuk metode ceramah. Maka dari itu, siswa kurang terlibat dalam berpikir kritis apalagi mengenai bentuk ketidakadilan dan penindasan yang ada di masyarakat sekitarnya. Maka dari itu, peneliti ingin berinovasi mengenai pengembangan sebuah bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis. Berikut merupakan tahap-tahapan dalam pengembangan bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis yaitu

Pertama adalah tahap analisis. Tahap analisis penelitian ini terdiri dari analisis KI, KD, IPK, tujuan pembelajaran, dan materi. Materi yang digunakan adalah Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia pada kelas IV sekolah dasar. Kompetensi dasar materi ini adalah 3.4 dan 4.4. Kedua adalah tahap perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan yaitu: 1) Mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar. 2) Menentukan judul bahan ajar. 3) Merancang skenario pembelajaran. 4) Perencanaan perangkat awal pembelajaran. 5) Perencanaan evaluasi.

Ketiga adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini, pengembangan produk bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis membutuhkan beberapa aplikasi pendukung seperti *Microsoft Word*, *Canva*, dan *FlippingBook*. Langkah pertama yaitu merancang produk pada *Microsoft Word*. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti untuk merancang bahan ajar sebelum ke tahap selanjutnya. Kedua adalah bahan ajar digital didesain dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Setelah dilakukan desain, bahan ajar digital ini berbentuk pdf yang selanjutnya akan dibuat berbasis *flipbook*. Tujuan bahan ajar digital tersebut di desain agar bahan ajar yang disajikan dapat menarik minat siswa dan siswa tidak cenderung bosan. Tahap ketiga adalah mengubah bahan ajar digital yang semula pdf menjadi berbasis *flipbook*. Aplikasi yang digunakan adalah *flippingbook* secara *online*. Setelah menjadi *flipbook* kemudian bahan ajar tersebut diubah menjadi digital yaitu melalui link. Tujuan bahan ajar tersebut diubah menjadi link adalah untuk mempermudah siapa saja untuk mengakses bahan ajar tersebut baik melalui *smartphone* maupun laptop. Berikut merupakan link bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis setelah diubah menjadi *flipbook*: <https://online.flippingbook.com/view/972043982/>.

Setelah peneliti melakukan pengembangan bahan ajar digital, tahap selanjutnya yaitu dilakukannya uji validasi untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dikembangkan. Tujuan adanya validasi produk adalah untuk mengetes apakah produk pengembangan yang telah dirancang dapat teruji kelayakannya. Berikut adalah hasil uji kelayakan Bahan Ajar Digital Berbasis Pedagogi Kritis pada Materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia:

a. Validasi Media.

Tabel 1. Validasi Ahli Media

No	Pernyataan	Skor
1.	Ukuran bahan ajar sesuai dengan standar layout buku ajar.	5
2.	Kesesuaian ukuran margin dan kertas pada bahan ajar.	5
3.	Ilustrasi cover bahan ajar menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.	4
4.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	5
5.	Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang.	4
6.	Proporsi ukuran huruf judul, sub judul, dan teks pendukung modul lebih didominasi dan profesional dibandingkan ukuran bahan ajar dan nama pengarang.	4
7.	Kesesuaian bahan ajar berbasis digital (<i>Flipbook</i>).	4
8.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan.	5
9.	Kesesuaian gambar dengan pesan teks (materi).	4
10.	Kesesuaian pedagogi kritis dengan materi.	5
11.	Spasi antar baris susunan pada teks normal.	4
12.	Spasi antar kata normal.	4
13.	Kemenarikan penampilan bahan ajar.	4
Total		54

Dari hasil validasi oleh ahli media diperoleh skor 54, sehingga secara persentase mendapatkan skor 83%. Jika dikonversikan menjadi data kualitatif maka bahan ajar tersebut dapat dikatakan sangat layak. Terdapat masukan berupa saran yang diberikan oleh dosen ahli media yaitu spasi antar baris pada bahan bacaan terlalu sempit, sehingga ada kemungkinan kejenuhan dalam membaca. Kesimpulan dari hasil uji kelayakan media dinyatakan layak digunakan dengan revisi kecil.

b. Validasi Materi.

Tabel 2. Uji Validasi Ahli Materi

No.	Pernyataan	Skor
Aspek Kelayakan Isi		
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan Indikator.	4
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis.	3
3.	Materi pada bahan ajar mudah dimengerti siswa.	3
4.	Materi pada bahan ajar dapat memotivasi belajar siswa.	5
5.	Materi pada bahan ajar berbasis pedagogi kritis sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.	3
Aspek Kelayakan Bahasa		
6.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa.	5
7.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami siswa.	4
8.	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda.	4
9.	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	5
10.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa.	3
Aspek Penyajian		
11.	Pendukung penyajian materi pada bahan ajar (Referensi)	3
Aspek Belajar Mandiri		
12.	Bahan ajar berbasis pedagogi kritis dapat menarik minat belajar siswa.	5
13.	Bahan ajar berbasis pedagogi kritis dapat membantu siswa untuk berpikir kritis.	3
Total		50

Dari hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor 50 sehingga secara persentase mendapatkan hasil 76%. Jika dikonversikan menjadi data kualitatif maka bahan ajar tersebut dikategorikan sangat layak. Selain itu juga mendapatkan saran atau masukan dari validator ahli media yaitu huruf pada bahan ajar tersebut ditebalkan dan diperbanyak dengan contoh gambar. Kesimpulan dari validasi uji materi yaitu layak digunakan dengan revisi kecil.

4. PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini bernama bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Produk pengembangan ini ditujukan untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar ini merupakan bahan ajar berbasis pedagogi kritis yang berisi mengenai suatu bentuk ketidakadilan di masyarakat yang diakibatkan oleh sejarah kerajaan-kerajaan di Indonesia khususnya pada kerajaan Hindu. Pada kerajaan Hindu berkaitan dengan agama Hindu yang memiliki ajaran berupa kasta. Adanya kasta di agama Hindu, identik dengan pembagian status atau strata sosial dalam kehidupan masyarakat.

Materi yang disajikan di bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis ini mengangkat isu mengenai kasta di India dan Bali. Secara umum, siswa hanya mengenal empat jenis kasta saja akan tetapi, pada kenyataannya kasta di India dan Bali memiliki kelompok yang tidak memiliki kasta yang bernama Dalit dan Jaba (luar). Kelompok ini mengalami diskriminasi dan kesenjangan sosial yang diakibatkan oleh kasta. Maka dari itu, adanya diskriminasi dan kesenjangan sosial harus ditindak tegas karena melanggar hak asasi manusia.

Sebagai suatu bahan ajar yang dapat mendukung suatu proses pembelajaran, bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis ini diharapkan mampu membuat siswa dapat belajar mengenai bentuk ketidakadilan dan penindasan dalam kehidupan bermasyarakat, melatih untuk berpikir kritis, serta dapat belajar dengan lebih konkret. Pedagogi kritis dapat dipahami sebagai paradigma berpikir.

Dalam hal ini, untuk memberikan kritik terhadap pendidikan baik dalam hal filosofis, teori, sistem kebijakan maupun implementasi perlu dasar critical thinking untuk membangun pedagogi kritis. Untuk melahirkan praksis pendidikan yang egaliter, humanis, demokratis yang berbasis critical thinking di lingkupan peserta didik merupakan tujuan dari adanya pedagogi kritis. (Hidayat dalam Setri Pernantah, 2020).

Pada situasi ini, metode pedagogi kritis mencerminkan teori pendidikan kritis yang menempatkan sekolah dalam pengaturan sesuai dengan konteks historis dan berubah menjadi bagian dari kehadiran sosial politik. Maka dari itu, adanya pedagogi kritis memiliki tujuan mengubah teori pendidikan yang jauh dari pendekatan akademis dengan dimasukkannya teori pendidikan saat praktik pembelajaran (Sudirman, 2019). Menurut Giroux, pedagogi kritis menawarkan pisau untuk mempelajari perspektif lama dan merencanakan perspektif lain tentang orang-orang yang sesuai dengan iklim sosial, dan mendorong individu untuk terlibat dengan cara paling umum untuk membangun masyarakat yang adil dan makmur. (Wattimena 2018).

Pada penelitian ini, bahan ajar dikembangkan dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung, seperti *Microsoft Word*, *Canva*, dan *Flippingbook Online*. Tahap pertama dalam pembuatan produk adalah perancangan materi yang dilakukan di *Microsoft Word*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan materi sebelum dilakukan pada tahap selanjutnya. Kedua yaitu tahap desain yang dilakukan di aplikasi *Canva*. Aplikasi ini berisi mengenai editing yang telah menyajikan banyak template yang menarik. Pada tahap ini, peneliti memilih template desain yang sesuai dengan siswa. Hal ini bertujuan agar bahan ajar digital yang disajikan dapat ditampilkan secara menarik dan siswa tidak cenderung bosan saat membaca. Tujuan utama dari adanya bahan ajar adalah agar pembaca bisa menyerap materi yang telah disusun secara sistematis sehingga pembaca dapat membaca materi secara mandiri (Wibowo & Pratiwi, 2018).

Dalam proses desain, pemilihan font pada bahan ajar tidak terlalu banyak menggunakan variasi. Bahan ajar digital pedagogi kritis yang telah dikembangkan dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan isi materi yaitu berhubungan dengan agama hindu dan kasta baik di India maupun Bali. Setelah dilakukan tahap desain, selanjutnya adalah mengubah bahan ajar tersebut menjadi *flipbook*. siapa saja baik melalui *smartphone* maupun laptop. Hasil dari adanya pengembangan bahan ajar digital menggunakan *flipbook* yaitu berupa link. Tampilan dari bahan ajar yang telah diubah menjadi *flipbook* yaitu seperti buku elektronik, jika kita ingin melihat halaman selanjutnya maka kita hanya perlu mengklik halaman tersebut seperti halnya jika kita membaca buku.. Setelah selesai dibuat menjadi *flipbook*, maka bahan ajar yang dihasilkan yaitu berupa link. Hal ini dikarenakan bahan ajar yang dikembangkan adalah berbentuk digital sehingga mudah diakses oleh siapa saja baik melalui *smartphone* maupun laptop..

5. KESIMPULAN

Pengembangan penelitian ini menggunakan metode penelitian RnD (*Research and Development*) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Dalam penelitian ini, mengembangkan sebuah bahan ajar digital berbasis pedagogi kritis pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia pada materi kelas IV Sekolah Dasar. Setelah melakukan pembuatan bahan ajar, tahap selanjutnya adalah uji validasi. Hal ini dilakukan untuk menguji kelayakan pada bahan ajar yang telah dikembangkan. Uji validasi dilakukan oleh dua dosen ahli dari PGSD UMS yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji validasi dari ahli media diperoleh skor 54 sedangkan dari ahli materi diperoleh skor 50. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase maka hasil pada uji validasi media memperoleh 83% dan uji validasi materi memperoleh 76% dan jika dinyatakan dalam bentuk kualitatif maka bahan ajar tersebut dinyatakan sangat layak.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Almuntaqo Zainuddin, M.Pd. sebagai dosen pembimbing di dalam pelaksanaan penelitian dan terima kasih kepada SD N Mondoteko yang sudah bersedia menjadi tempat penelitian berlangsung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Bobi. 2020. "Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 4(2):147–54. doi: 10.23887/pips.v4i2.3493.
- Karima, Muhammad Kaulan, and Ramadhani. 2018. "Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya." *Ittihad* 2 No1(Januari-Juni):43–53.
- Kurniati, Ika Dyah, Riza Setiawan, Afiana Rohmani, Aisyah Lahdji, Arief Tajally, Kanti Ratnaningrum, Rochman Basuki, Sc Reviewer, and Zulfachmi Wahab. 2015. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- P, Sudirman. 2019. "Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan Dan Pemikiran." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4(2):63–72. doi: 10.47435/jpdk.v4i2.319.
- Setri Pernantah, Piki. 2020. "Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Pedagogi Kritis." *Jurnal Pendidikan* 11(1):49–58.
- Tianna Simanjuntak, Ali Idrus, Muazza. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Ips Terpadu Berkarakter Smp Kelas Vii Semester I*. Vol. 3.
- Wattimena, Reza Alexander Antonius. 2018. "Pedagogi Kritis: Pemikiran Henry Giroux Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Untuk Indonesia." *Jurnal Filsafat* 28(2):180. doi: 10.22146/jf.34714.
- Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2279>
- Widodo, Arif, Dyah Indraswati, Deni Sutisna, Nursaptini Nursaptini, and Ashar Pajarungi Anar. 2020. "Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2(2):185–98. doi: 10.19105/ejpis.v2i2.3868.